

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa Universitas Terbuka, khususnya dalam kegiatan belajar kelompok yang merupakan hasil analisis data dengan fokus masalah : Hingga manakah mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar melalui kelompok, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan dan rekomendasi sebagai berikut :

#### A. Kesimpulan

- 1) Bagi mahasiswa Universitas Terbuka membentuk kelompok belajar bertujuan sebagai tempat belajar, mencari informasi yang berhubungan dengan perkuliahan dan untuk teman bergaul. Karena itu setiap kelompok belajar memiliki program, tujuan dan sasaran yang jelas; yang merupakan hasil rumusan bersama-sama berdasarkan musyawarah secara kekeluargaan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak program yang tidak dapat dilaksanakan berhubung banyak sekali kendala yang dialami.
- 2) Persiapan mahasiswa dalam mengikuti belajar kelompok khususnya dalam penguasaan modul rendah, terutama dilihat dari kesempatan belajar, terlalu banyak kegiatan rutin yang dapat menyita waktu tenaga dan pikiran di luar bidang akademis. Seper-

ti pekerjaan di kantor, keluarga, organisasi dan kegiatan lainnya yang tak henti-hentinya. Kegiatan tersebut dapat menyebabkan kemalasan untuk mempersiapkan diri dalam belajar kelompok.

- 3) Pendekatan yang digunakan dalam belajar secara mandiri oleh mahasiswa Universitas Terbuka melalui modul sebagai bahan persiapan belajar kelompok, kebanyakan mahasiswa tidak menggunakan pendekatan belajar sistem modul; yaitu belajar terstruktur.
- 4) Fasilitas yang digunakan kelompok belajar, di antaranya seperti ruangan dan perlengkapan kurang memadai, mahasiswa menggunakan ruangan yang sempit dengan peralatan yang minim dan tidak nyaman untuk tempat belajar kelompok. Begitu pula pengambilan lokasi belajar berjauhan dengan tempat tinggal anggota.
- 5) Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar kelompok adalah melalui pemecahan masalah, materi modul yang dianggap sulit diadakan pemecahan masalah bersama-sama dan setiap mahasiswa diperbolehkan mengajukan masalah. Akan tetapi dalam pelaksanaannya sering tersendat-sendat, tidak ada yang mengajukan masalah dan sebagai jalan keluarnya dengan membaca bersama-sama baru kemudian

pengajuan masalah.

- 6) Melalui kegiatan belajar kelompok pembahasan modul tidak sampai pada target yang sudah ditentukan, terhubung banyak waktu yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dengan demikian dilihat dari proses belajar kelompok hubungannya dengan bahasan modul tampak kurang efisien, efektif dan produktif.
- 7) Jarang sekali mahasiswa dalam setiap pembahasan modul mengambil suatu kesimpulan, begitu pula jarang mahasiswa mencatat dalam buku catatan secara khusus meskipun sebagian besar mereka mempunyainya. Mahasiswa dalam proses belajar kelompok hampir tidak pernah menggunakan buku sumber lain sebagai pengayaan, mereka lebih memfokuskan pada modul.
- 8) Mahasiswa lebih tampak kerja sama dalam belajar kelompok pada waktu membahas soal-soal ujian unit yang wajib diserahkan kepada Kepala Unit Program Belajar Jarak Jauh (UP-BJJ) dan ujian tersebut dapat mempengaruhi nilai akhir bagi mahasiswa yang bersangkutan. Dengan demikian mahasiswa akan bersemangat untuk menghadiri dan membahas modul dalam belajar kelompok jika ada tugas yang sifatnya memaksa dan adanya sanksi yang tegas.

- 9) Mahasiswa beranggapan bahwa soal yang diujikan hampir seluruhnya terdapat dalam modul, karena itu cukup belajar dengan modul dan soal-soal yang keluar dalam ujian sering terbahas dalam belajar kelompok. Karena itu jika mahasiswa benar-benar dapat mengikuti kegiatan belajar kelompok dengan baik, maka ia akan mampu dan mendapatkan nilai atau hasil belajar yang baik pula.
- 10) Anggota kelompok belajar mempunyai Indeks Prestasi Kumulatif yang kurang baik yaitu rata-rata 1,95. Sedangkan persyaratan mahasiswa untuk mengikuti ujian komprehensif diharuskan mempunyai IPK rata-rata 2,00. Oleh karena itu kegiatan belajar kelompok mahasiswa kurang produktif dan kurang mendukung terhadap hasil belajar.
- 11) Tingkat partisipasi dan kreativitas anggota dalam proses belajar kelompok lebih tampak terutama kemampuan individu, partisipasi dan kreativitas sering didominasi oleh beberapa orang saja; dan tingkat ketergantungan anggota pada anggota lain yang kreatif semakin tinggi.
- 12) Dilihat dari tingkat kehadiran mahasiswa dalam belajar kelompok cukup rendah, jika dibandingkan dengan jumlah anggota; yaitu hanya sekitar setengah atau lebih sedikit dapat hadir.

- 13) Pelaksanaan belajar kelompok selalu tidak tepat waktu, bahkan terlambat sekitar 40-70 menit. Begitu pula kehadiran mahasiswa hanya sebagian kecil saja yang dapat hadir tepat waktunya, sedangkan sebagian besar kesiangan antara 30-90 menit. Hal ini menunjukkan kekurangan disiplin mahasiswa dalam belajar kelompok.
- 14) Ketekunan, keuletan, kemandirian dan disiplin diri belum biasa bagi mahasiswa Universitas terbuka, mereka belum mampu menampilkan kecerdasan dan potensi kememandiriannya dalam bidang pendidikan.
- 15) Adanya penurunan intensitas pertemuan kegiatan belajar kelompok dari mulai satu minggu sekali, dua minggu sekali, satu bulan sekali, dua bulan sekali dan akhirnya sering diadakan hanya pada waktu menjelang ujian semester. Begitu pula intensitas kehadiran anggota terjadi penurunan, kecuali pada saat pembahasan soal-soal ujian unit. Lama pertemuan belajar kelompok menghabiskan waktu antara 2,5 jam-3 jam, kecuali pada waktu menjelang ujian semester menghabiskan waktu 4 jam-6 jam.
- 16) Anggota belajar kelompok beranggapan amat penting adanya kelompok belajar, karena dapat

dijadikan sebagai pusat belajar. Melalui belajar kelompok banyak informasi dan transformasi yang diterima.

- 17) Keakraban, rasa kekeluargaan dan persaudaraan di antara mahasiswa lebih tampak hal ini terungkap pada saat mereka bercanda, berdialog, tukar informasi dan pada waktu pembahasan modul. Meskipun perbedaan karakter tiap individu semakin tampak.
- 18) Beberapa faktor kesulitan mahasiswa dalam proses belajar kelompok di antaranya : mahasiswa belum mengadakan persiapan untuk belajar kelompok, kehadiran anggota yang tidak tetap dan cenderung menurun, sebagian besar anggota datang terlambat, tidak tepat waktu pelaksanaan belajar kelompok, kurangnya bahan bacaan atau literatur lain selain modul, banyaknya istilah-istilah asing dalam modul, lokasi tempat tinggal anggota yang berjauhan, kepatuhan yang kurang dan adanya perbedaan karakter anggota.
- 19) Peranan ketua kelompok amat penting dalam belajar kelompok, ketua bertugas sebagai: koordinator, organisator, motivator dan moderator. Dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi. di antaranya faktor latar belakang anggota yang amat kompleks.

20. Sistem sosial budaya bangsa Indonesia masih adaptif terhadap mahasiswa Universitas Terbuka, terutama budaya yang kurang menguntungkan di antaranya budaya malas, tidak disiplin, hanya bersifat formalistik, tidak tekun, tidak ulet dan tidak rajin membaca.
21. Sebagian besar mahasiswa Universitas Terbuka belum mampu menampilkan pendidikan sebagai potensi untuk perkembangan pribadi dalam berbagai aspek. Mahasiswa Universitas Terbuka lebih mengutamakan kuantitas formal daripada kualitas intelektual.
22. Lembaga Universitas Terbuka baru dapat berfungsi sebagai sosialisasi dan memperkenalkan informasi serta belum mampu adaptif terhadap lingkungan dan kehidupan mahasiswa, belum dapat menumbuhkan kehidupan yang selaras, seimbang dan serasi. Karena itu sering nampak kemadegan dalam proses transformasi sebagai rekayasa, proses pendidikan belum mampu membuahkkan potensi kemandirian yang lazim dibutuhkan dalam membangun suatu bangsa yang cerdas, kreatif dan inovatif.
23. Universitas Terbuka sebagai lembaga pendidikan baru dapat mengembangkan proses pendidikan sebagai proses mekanis, hal mana mahasiswa diperintahkan untuk belajar dan menguasai modul secara bertahap. Dengan demikian tidak menumbuhkan dan mengembangkan transformasi nilai, khususnya yang berhubungan dengan transmisi pengetahuan, pengembangan budaya, dan terapi budaya bangsa.

## B. Rekomendasi

- 1) Kelompok belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka sangat diperlukan sebagai sarana belajar, berkomunikasi, meningkatkan kreativitas mahasiswa dan hasil belajar mahasiswa. Karena itu perlu adanya pembinaan langsung dari Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ). Kelompok belajar bagi mahasiswa Universitas Terbuka dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan produktivitas proses belajar, menciptakan wahana komunikasi di antara mahasiswa dalam proses belajarnya, menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar di antara sesama mahasiswa dan untuk menumbuhkan rasa kebersamaan.
- 2) Berhubung rendahnya persiapan belajar mahasiswa untuk mengikuti belajar kelompok, maka pendekatan yang digunakan dalam belajar kelompok tampaknya akan lebih baik jika menggunakan pendekatan secara sistematis atau terstruktur sesuai dengan sistem belajar modul. Hal ini akan lebih bermakna dari pada melalui pendekatan pemecahan masalah, akan tetapi bukan berarti menghilangkan sama sekali pendekatan masalah. Pendekatan tersebut akan lebih relevan jika dihubungkan untuk persiapan mahasiswa dalam menghadapi dan mengikuti ujian.

akhir semester dan mengerjakan tugas ujian unit, yang mana hampir seluruh bahan yang diujikan berada dalam modul dengan sebagian besar jenis evaluasi yang diberikan objektif test. Dengan demikian ke-trampilan membaca secara efisien, efektif dan produktif lebih diutamakan.

- 3) Sehubungan dengan hasil pengamatan di lapangan ada kecenderungan mahasiswa Universitas Terbuka belum siap untuk belajar secara mandiri, di lain pihak merupakan belajar utamanya. Hal ini memang secara sosiologis dan budaya bangsa belum memungkinkan untuk mampu belajar secara mandiri. Karena itu sebagai pemecahannya kelompok belajar dapat dijadikan sebagai pusat belajar mahasiswa Universitas Terbuka sebagai pengganti perkuliahan secara tatap muka dan untuk mendeteksi belajar secara mandiri yang lebih intensif. Untuk itu diperlukan peninjauan kembali terhadap kurikulum yang berlaku di Universitas Terbuka, terutama dari segi pendekatan proses belajar.
- 4) Agar kegiatan belajar mahasiswa dalam kelompok intensif, efisien, efektif dan produktif, maka dalam pembentukan kelompok perlu diperhatikan : kesamaan jurusan, program, angkatan, persamaan pengambilan mata kuliah setiap semester dan wilayah tempat tinggal yang tidak berjauhan.

- 5) Intensitas kegiatan belajar kelompok dan kehadiran anggota tidak stabil bahkan cenderung menurun, maka diperlukan berbagai upaya pemecahan. Di antaranya harus adanya tata tertib dan sanksi yang jelas dan tegas serta mempunyai pengaruh yang berkaitan dengan akademis. Karena itu perlu penanganan yang serius dari pihak lembaga secara intensif agar tampak ada kesungguhan dan perhatian dari mahasiswa.
- 6) Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan mengkaji dokumen mahasiswa Universitas Terbuka yang menunjukkan persiapan belajar, proses belajar dan hasil belajar mahasiswa rendah serta banyaknya mahasiswa yang non-aktif, maka diperlukan berbagai pemecahan di antaranya :
- a. Dalam penerimaan calon mahasiswa (input) harus diadakan seleksi yang bertujuan sebagai alat ukur dalam pengambil keputusan diterima atau tidaknya, selain itu untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan atau kegagalan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan.
  - b. Untuk seleksi calon mahasiswa dapat berupa test yang bersifat akademik dan non-akademik, yang bersifat akademik di antaranya test kemampuan dan kecerdasan, adapun yang bersifat non-akade-

- mik seperti test bakat, motivasi dan sikap.
- c. Berhubung membaca bagi mahasiswa Universitas Terbuka merupakan proses belajar yang lebih utama, maka perlu diadakan job training sistem belajar modul yang efisien, efektif dan produktif; terutama yang berhubungan dengan ketrampilan dan kebiasaan membaca. Program tersebut dapat diselenggarakan pada saat orientasi pengenalan studi mahasiswa baru. Dan setiap satu tahun sekali diadakan penyeragaman kembali bagi setiap mahasiswa, hal ini untuk sebagai evaluasi dan menumbuhkan kebiasaan belajar melalui membaca.
  - d. Perlu adanya perubahan persyaratan minimal tentang mahasiswa yang berhak menyusun tesis yang semula harus mempunyai IPK 3,00, di ubah menjadi IPK 2,00 hal tersebut agar mahasiswa banyak yang dapat menempuh jalur tesis; dengan asumsi bahwa keluaran (out put) mahasiswa Universitas Terbuka akan lebih baik kualitasnya jika mereka dapat menyusun tesis.
7. Karena tidak memenuhi syarat fasilitas yang digunakan mahasiswa untuk belajar kelompok, maka diperlukan keikut-sertaan UPBJJ membantu secara operasional dalam hal pengambilan tempat atau sanggar belajar yang representatif atau layak untuk belajar kelompok.